

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan dapat dilaksanakan secara terpadu, tidak terpisah-pisah. Keterpaduan itu merupakan wujud dari proses komunikasi yang melibatkan keempat keterampilan berbahasa secara terpadu.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini, berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat paragraf, dan wacana saja, tetapi dari itu membaca merupakan kegiatan memahami dan mengimpresmentasikan lambang tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan lebih maju dan dia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi sketama baginya. Sketama ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca maka semakin besarlah peluang mendapatkan sketama dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal inilah, yang melatarbelakangi

banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia.

Membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita pun akan lebih berkembang. Membaca intensif adalah studi seksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte, dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya.

Kenyataan inilah yang tidak terlepas dari yang peneliti temukan bahwa keterampilan membaca intensif pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak masih rendah dengan nilai rata-rata di bawah KKM. Kenyataan tersebut dapat diketahui dari hasil tes yang dilakukan oleh guru yang menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa saja yang yang memiliki nilai tuntas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mathala'ul Anwar Pontianak khususnya pada kemampuan membaca intensif.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Madrasah Aliyah Matha'ul Anwar Pontianak Ariyanto, S, Pd. Ditemukan beberapa masalah yang selama ini dihadapi guru dalam proses kemampuan membaca intensif. Masalah-masalah tersebut yaitu, *pertama* keterampilan siswa dalam membaca intensif siswa masih rendah, *kedua* dalam proses kemampuan membaca intensif siswa kurang aktif untuk terlibat, *ketiga* siswa kurang memperhatikan

pembelajaran membaca intensif, dan *keempat* untuk belajar kelompok, kamauan dan keseriusan siswa sangat rendah, misalnya banyak siswa hanya sibuk sendiri, mengganggu teman yang sedang berdiskusi, serta tidak berani megajukan argument. Permasalah-permasalah tersebut yang menjadi kendala guru dalam pembelajaran membaca intensif.

Berdasarkan wawancara pratindakan yang dilakukan peneliti pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa masalah yang muncul, dalam proses pembelajaran membaca intensif di kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, tidak memfungsikan media secara maksimal, dan teknik mengajar guru yang kurang bervariasi. Berdasarkan keempat faktor tersebut, faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan membaca intensif siswa adalah faktor penggunaan metode pembelajaran.

Kenyataan tersebut selama ini guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah memang memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat menimbulkan permasalahan. Penggunaan metode ceramah dapat menumbuhkan kejenuhan pada siswa untuk belajar. Hal itu terjadi karena siswa lebih sering berada pada posisi sebagai penyimak dan guru sebagai pembicara sekaligus sebagai satu-satunya pentransfer ilmu. Kejenuhan itu muncul karena siswa tidak diajak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan materi yang disampaikan guru lebih

bersifat teoretis. Kejenuhan yang muncul dalam diri siswa tidak jarang membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran membaca intensif dan hasil kemampuan membaca intensif yang rendah membutuhkan metode pembelajaran yang baru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, guru Bahasa Indonesia mampu membuat pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia siswa. Satu diantara usaha yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan usia siswa serta menarik dan juga mempermudah pemahaman yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan suatu upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran membaca intensif. Dalam penelitian ini, upaya yang akan dilakukan penelitian bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Madrasah Aliyah Mathala'ul Anwar Pontianak adalah dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question*. Penggunaan metode *Learning Starts With A Question* merupakan suatu alternatif untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran dan sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa.

*Learning Starts With A Question* merupakan metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil dan mengikthisarkan bagian-bagian dari materi yang di pelajari dengan bertanya kepada guru. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami isi bacaan yang sudah diberikan oleh guru. Metode *Learning Starts With A Question* memiliki beberapa kelebihan,

*pertama* siswa mejadi lebih siap untuk belajar, *kedua* siswa akan lebih aktif untuk membaca, *ketiga* materi pelajaran akan dapat diingat lebih lama, *keempat* kecerdasan siswa diasah pada saat mencari informasi, *kelima* membiasakan siswa untuk bertukar pikiran, *keenam* memberikan siswa keterampilan untuk menyampaikan pendapat, *ketujuh* memutuskan hasil pemikiran bersama.

Dengan penggunaan metode *Learning Starts With A Question* dapat mengetahui aplikasi dari membaca intensif serta sekaligus siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Adapun alasan peneliti mengambil penelitian korelasi karena dapat menjawab persoalan yang dihadapi guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Penelitian korelasi dilakukan untuk mengetahui terdapat hubungan yang signifikan antara metode *Learning Starts With A Question* dengan kemampuan membaca intensif pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Matha'ul Anwar Pontianak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Hubungan Penerapan *Learning Starts With A Question* dengan kemampuan Membaca Intensif Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Mathala'ul Anwar Pontianak.

## **B. Masalah Penelitian**

Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “ Apakah terdapat hubungan penerapan metode *Learning Starts With A Question* dengan kemampuan Membaca Intensif Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Mathala'ul

Anwar Pontianak. Perumusan masalah ini masih bersifat umum dalam penelitian ini maka ditulis dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *learning starts with a question* pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca intensif pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mathala'ul AnwarPontianak?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara metode *learning starts with a question* dengan membaca intensif pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan apakah terdapat hubungan penerapan metode metode *learning starts with a question* dengan membaca intensif pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak.

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan metode *learning starts with a question* pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak.
2. Keterampilan membaca intensif pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak.
3. Hubungan yang signifikan antara metode *learning starts with a question* dengan membaca intensif pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

##### **1. Manfaat teoretis**

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai keterampilan membaca intensif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Peneliti**

Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh ilmu dan pengalaman baru serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan strategi dalam pembelajaran yang disenangi oleh siswa serta dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan agar dapat memperoleh lanjutan agar mendapatkan hasil nilai yang maksimal

###### **b. Guru**

Memotivasi guru agar tampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas dalam mengajar. Hal ini sangat penting agar memperoleh inovasi dalam pembelajaran.

###### **c. Siswa**

Bagi siswa dapat meningkatkan daya kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas serta merangsang anak untuk aktif, baik secara individual maupun kelompok. Dengan mengembangkan kreatifitas anak maka akan diperoleh siswa yang kreatif.

d. Kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah dalam mendukung meningkatkan mutu peningkatan pendidikan disekolah. Selanjutnya dapat dijadikan tolak ukur dalam pembelajaran.

### E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tetap terfokus pada pengamatan dalam penelitian, maka peneliti menguraikan ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi oprasional sebagai berikut:

1. Variabel penelitian

Variabel adalah yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2009:38) "Variabel adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan". L.R Gay(1993:60) variabel adalah." *Caharacteristic able to perceive from something object and can give all kinds of value or some category*". Artinya, variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu objek dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori. Suharsimi(2006:116) mengatakan, " Variabel juga berarti objek penelitian yang bervariasi."

Berdasarkan pendapat diatas variabel adalah segala sesuatu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.Selanjutnya variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi.

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan variabel lain. Nawawi, (2010:60) "variabel bebas adalah sejumlah gejala atau fakta atau unsur yang menentukan atau memengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur lain". Sugiyono, (2012:61) "variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Zulfadrial, (2012:14) "variabel bebas adalah yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau memengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat".

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel bebas adalah gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau memengaruhi dan memunculkan faktor atau variabel yang lain yang disebut variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah "*Metode Learning Starts With A Question*". *Metode Learning Starts With A Question* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bertanya yang di bentuk dalam sebuah kelompok kecil (Suprijono, 2015:131). Adapun aspek-aspeknya adalah

1. Pilih bahan yang sesuai untuk dibagikan kepada siswa
2. Minta siswa untuk mempelajari bacaan secara berpasangan atau kelompok kecil

3. Minta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami dengan berpasangan atau kelompok kecil
4. Minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca dengan berpasangan atau kelompok kecil
5. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat dari adanya variabel lain bebas. Nawawi, (2012:60) "variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur ada atau muncul di pengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas". Sigiyono, (2012:61) "variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Zulfadrial, (2012:14) "variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas".

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang muncul karena adanya variabel bebas yang memengaruhinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah "membaca intensif". Adapun aspek-aspek nya adalah :

1. Pemahaman isi teks
2. Ketepatan diksi
3. Ketepatan struktur kalimat

#### 4. EYD (Ejaan yang di sempurnakan)

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini berfungsi mempertegas variabel penelitian yang menjadi gejala-gejala yang diungkapkan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional yang bermaksud dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, agar pembaca tidak salah menafsirkan istilah-istilah tersebut, yakni sebagai berikut.

### a. Metode *Learning Starts With A Question*

Strategi pembelajaran aktif yang dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik. Dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question* dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif, akan lebih efektif ketimbang hanya menerima dan mendengarkan pelajaran dari pendidik.

### b. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis.